

Perancangan sentra UMKM pada kawasan Tugu Giri menang dengan pendekatan Arsitektur Tropis

Reza Budiyanto*, Riri Chairiyah.

Prodi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

*Email : rezaapradipita@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Lombok Barat di Nusa Tenggara Barat, mengalami pertumbuhan UMKM mencapai 5.865. Akibat dari pertumbuhan ini banyaknya bermunculan pedagang tanpa izin yang berdagang secara liar hingga mengganggu beberapa aktivitas pengguna. Bupati Lombok Barat juga menekankan terkait adanya fasilitas bagi UMKM dan PKL terutama di Kawasan Giri Menang. Dengan adanya perancangan Sentra UMKM ini bertujuan untuk mewadahi PKL dan UMKM secara terpusat dan mengurangi permasalahan yang ada dengan menerapkan arsitektur tropis sebagai upaya dalam merespon kondisi iklim pada lokasi.

Kata Kunci: Lombok Barat ; Perancangan Sentra UMKM ; Arsitektur Tropis.

The design of the MSME center in the Tugu Giri area won with a Tropical Architecture approach

Abstract

West Lombok Regency in West Nusa Tenggara, experienced the growth of MSMEs reaching 5,865. As a result of this growth, many unlicensed traders have sprung up who trade illegally to interfere with several user activities. The Regent of West Lombok also emphasized the existence of facilities for MSMEs and street vendors, especially in the Giri Menang area. With the design of this UMKM Center, it aims to accommodate street vendors and MSMEs centrally and reduce existing problems by applying tropical architecture as an effort to respond to climatic conditions at the location.

Keywords: West Lombok ; Design of MSME Center ; Tropical Architecture.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan UMKM di kabupaten Lombok Barat tercatat pada tahun 2021 mencapai 5.018 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan mencapai 5.865 (Lombok Post, 2022). Apabila berjalan-jalan ke bundaran lingkaran selatan Kota Mataram yang berbatasan langsung dengan Lombok Barat, akan banyak terlihat para Pedagang Kaki Lima (PKL) di sebelah selatan bundaran. Mereka berjualan menggunakan gerobak, gelar tikar, pakai motor, hingga ada yang menggunakan mobil sama halnya dengan PKL yang ada di Kawasan Tugu Giri Menang. Namun, perbedaan PKL di Kota Mataram dengan GMS yaitu lapak-lapak PKL beserta gerobak masih tetap ada di lokasi. Banyak UMKM dan PKL yang belum terwadahi dengan baik pada kawasan Tugu Giri Menang (PPID Lombok Barat, 2018). Jika diambil tindakan tegas dengan mengangkut lapak-lapak pedagang, nanti dianggap tidak humanis atau tidak berprilaku manusiawi. Sementara jika tetap dibiarkan, maka akan mengganggu lalu lintas dan kumuh selain itu juga mengganggu keindahan kota (RadarLombok, 2017).

Potensi permasalahan yang ada di Kawasan Tugu Giri Menang menimbulkan kebutuhan Sentra UMKM sebagai solusi dari permasalahan yang ada pada kawasan tersebut. Fungsi dari Sentra UMKM ini adalah sebagai wadah bagi UMKM dan PKL yang berjualan secara liar dan mampu untuk mengatasi permasalahan di Kawasan GMS yang mengganggu aktivitas pengguna jalan. Dengan adanya Sentra UMKM diharapkan PKL dan UMKM sekitar bisa lebih produktif dalam berniaga.

Lokasi yang berada di iklim tropis membutuhkan Sentra UMKM yang dapat beradaptasi dengan iklim sesuai lokasi setempat. Kabupaten Lombok Barat berada pada 115,46° – 116,20° Bujur Timur dan 8,25° – 8,55° Lintang Selatan. Rata-rata curah hujan di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2018 adalah sebesar 172 mm. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November yang mencapai 490 mm dan yang terendah terjadi pada bulan Juli dimana curah hujannya hanya sebesar 0 mm. Temperatur

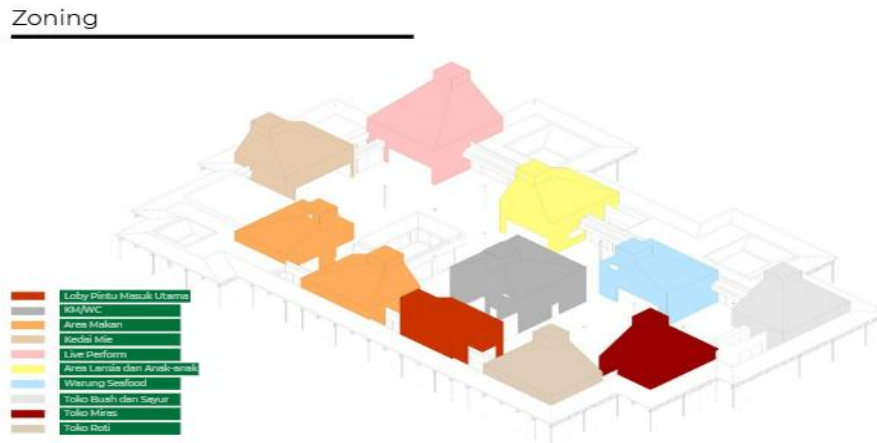
udara di Kabupaten Lombok Barat selama tahun 2018 berkisar antara 20,6°C hingga 33,4°C. Temperatur udara terendah terjadi pada bulan Agustus dan temperatur udara yang tertinggi terjadi pada bulan April (STATDA,2019).

Menurut DR. Ir. RM. Sugiyatmo, terdapat beberapa kondisi yang berpengaruh dalam perancangan bangunan pada iklim tropis lembab yaitu pertama kenyamanan thermal yang dimana usaha untuk mendapatkannya dengan cara mengurangi perolehan panas dan membawa aliran udara yang cukup untuk membawa panas keluar bangunan. Kedua aliran udara melalui bangunan yang diperhatikan yaitu perbedaan temperature antara udara di dalam dan diluar bangunan dengan ini ventilasi bangunan dibutuhkan untuk memadai perbedaan temperature dengan perbedaan ketinggian untuk mendapatkan jumlah aliran udara yang dikehendaki. Ketiga radiasi panas yang terjadi oleh sinar matahari yang langsung masuk ke dalam bangunan dan dari permukaan yang terpapar sinar matahari, untuk mencegah hal ini penggunaan sun shading device untuk mencegah hal tersebut terjadi. Sehingga dengan menggunakan pendekatan arsitektur tropis pada bangunan Sentra UMKM diharapkan desain mampu beradaptasi dengan lingkungan iklim lokasi.

Pengertian Sentra menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,2025) sentra adalah tempat yang terletak di titik pusat (pertanian, industri, kota, dan lain-lain). Menurut (Doni Oktriyana,2017) sentra adalah suatu kawasan dengan ciri-ciri tertentu tempat berlangsungnya kegiatan produksi dan merupakan tempat terjadinya kegiatan ekonomi yang telah diberi sarana guna perkembangannya suatu usaha yang terdiri dari sekelompok pengusaha mikro, kecil dan menengah. Kesimpulan dari pengertian ini adalah sentra merupakan pusat adanya suatu usaha yang dimana pada titik ini terjadinya kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian sekelompok pengusaha yang terletak pada suatu kawasan yang memiliki fasilitas dan sarana yang memadai.

Pengertian UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki pengertian masing-masing berdasarkan jenis usaha yang dimulai dari usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini (Nugroho, 2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,2025) UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM merupakan kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat, seperti perorangan, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Jadi pengertian UMKM adalah sebuah kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh sekelompok, badan usaha kecil atau rumah tangga yang dimana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi suatu kelompok atau selaku pengusaha yang mengelola.



Gambar 1. Contoh zoning Market Coast Aranya

Arsitektur Tropis, sebagaimana arsitektur sub tropis, adalah karya arsitektur yang mencoba memecahkan problematik iklim setempat dalam hal ini iklim tropis (Tri H. Karyono, 2016). Arsitektur tropis adalah jenis arsitektur yang memberikan jawaban/ adaptasi bentuk bangunan terhadap pengaruh iklim tropis, dimana iklim tropis memiliki karakter tertentu yang disebabkan oleh panas matahari, kelembapan yang cukup tinggi, curah hujan, pergerakan angin, dan sebagainya (Samsuddin, 2017).

Bentuk secara mikro pada masing-masing elemen bangunan sebagai berikut :

1. Bukan dengan bentuk lebar.
2. Berjalusi.
3. Berkanopi atau semacam itu.
4. Penggunaan material yang tahan cuaca

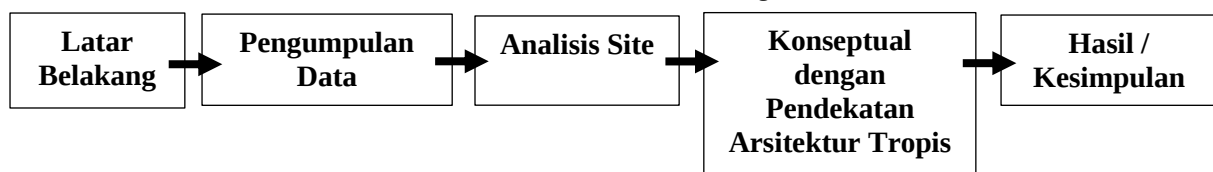
Kondisi iklim tropis lembab memerlukan syarat syarat khusus dalam perancangan bangunan dan lingkungan binaan, mengingat ada beberapa faktor-faktor spesifikasi yang hanya dijumpai secara khusus pada iklim tersebut, sehingga teori-teori arsitektur, komposisi, bentuk, fungsi bangunan, citra bangunan dan nilai-nilai estetik bangunan yang berbentuk akan sangat berbeda dengan kondisi yang ada di wilayah lain yang berbeda kondisi iklimnya. Desain menggunakan pendekatan arsitektur tropis setempat yang dimana prinsip tropis secara umum yaitu :

1. Penggunaan sun shading pada bagian-bagian yang banyak terpapar sinar matahari.
2. Penggunaan atap miring yang berfungsi agar air hujan cepat dialiri ke tanah
3. Orientasi bangunan mengarah ke utara dan selatan juga akan diterapkan pada desain ini.

2. Metode

Metode perancangan yang digunakan pada lokasi ini yaitu metode kualitatif deskriptif, yaitu perancangan dilakukan dengan hasil analisis site dan penyesuaian iklim pada lokasi. Analisis site dilakukan dengan survey langsung pada lokasi, dan penambahan analisa menggunakan software.

Tabel 1. Tabel Metode Perancangan.



Sumber: Analisis Pribadi (2025)

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam proses perancangan telah dilakukan analisis site pada lokasi dan hasil analisis pada lokasi disesuaikan dengan pendekatan arsitektur tropis yang mampu beradaptasi pada kondisi iklim lokasi. Berikut data dari analisis site pada lokasi :

3.1. Analisis Site

Analisis site bertujuan untuk mengetahui data dari lokasi desain yang dipilih, beberapa data yang diambil dari hasil analisis sesuai dengan konsep arsitektur tropis.

a. Lokasi Site



Gambar 2. Data lokasi site

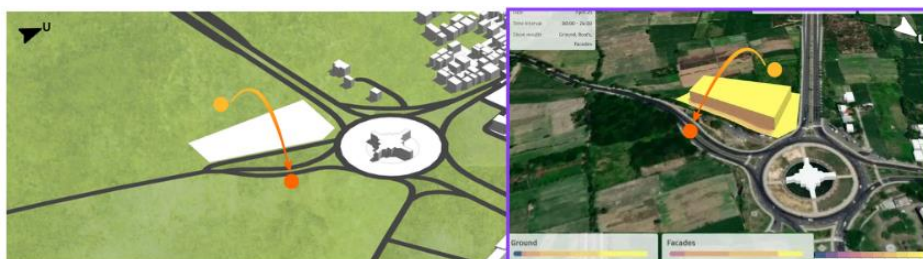
Lokasi site yang berada di Jl. Raya Lembar, Beleka, Kec. Gerung, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Lombok merupakan sebuah pulau yang memiliki iklim yang tropis dengan dua musim yaitu kemarau dan juga hujan, selain memiliki iklim yang tropis Lombok juga memiliki keanekaragaman sosial dan budaya.

b. Analisis Iklim



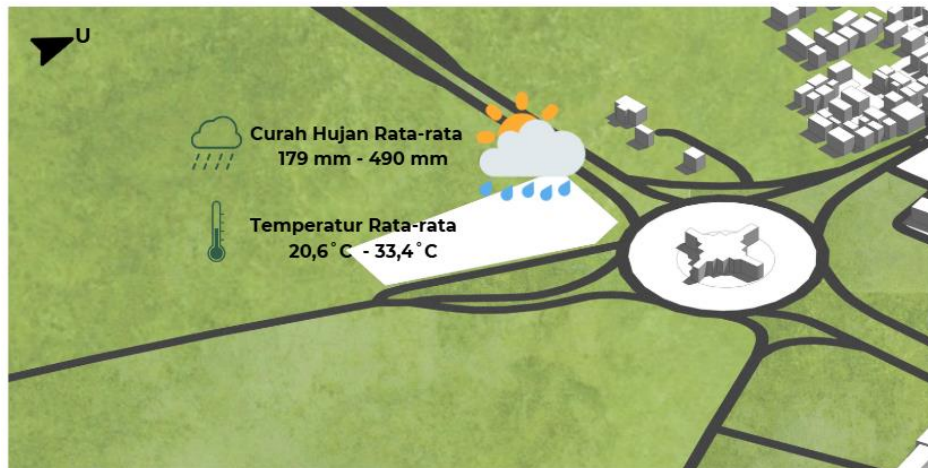
Gambar 3. Analisis Angin

Arah angin berhembus dominan dari arah utara dan selatan dengan rata - rata kecepatan 2,1 m/s. Dimana dari arah utara site berdekatan dengan jalan raya sedangkan dari arah selatan site berbatasan dengan area persawahan. Dengan memberikan sirkulasi angin untuk masuk ke dalam bangunan dan site agar lebih memaksimalkan sirkulasi udara pada site. Memberikan vegetasi sebagai penghalang hawa panas yang ikut dengan udara masuk kedalam bangunan.



Gambar 4. Analisis Matahari

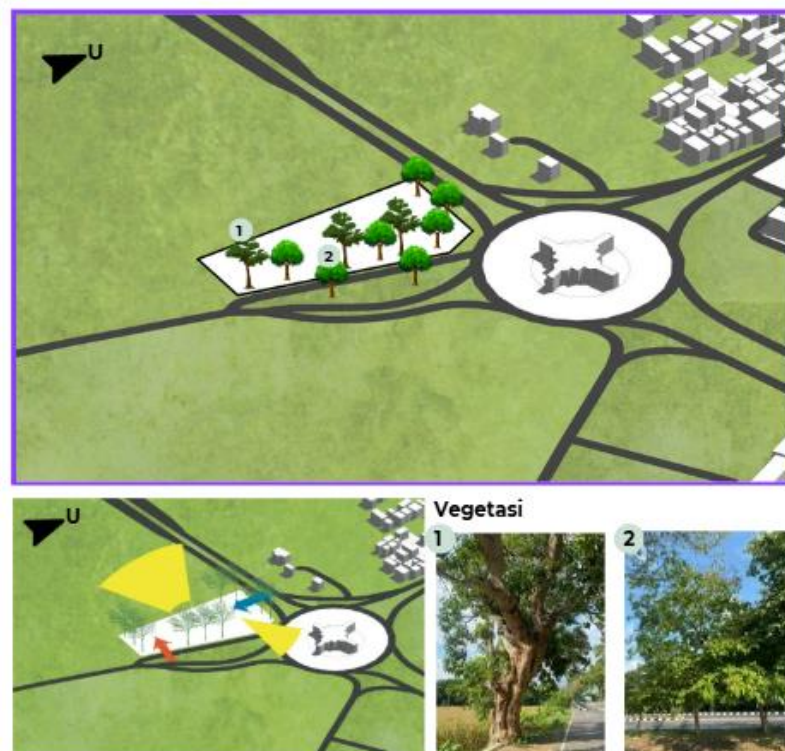
Area yang paling sering terpapar sinar matahari pada sisi barat dan timur yang dimana pada area tersebut merupakan area yang tingkat suhunya cukup tinggi. Dengan ini orientasi bangunan yang mengikuti arah dari jalur matahari agar panas dari paparan sinar matahari tidak masuk secara berlebihan ke dalam bangunan dan juga penambahan sun shading device untuk mencegah cahaya matahari masuk langsung kedalam bangunan.



Gambar 5. Analisis Suhu

Curah hujan yang terjadi pada lokasi memiliki rata-rata 179mm – 490mm dengan temperature rata-rata yaitu 20,6°C – 33,4°C. Dengan memberikan bukaan yang cukup agar temperature dalam bangunan dan atap yang lebar serta kemiringan atap yaitu minimal 45° cukup untuk merespon dari kondisi iklim lokasi yang tropis.

c. Vegetasi



Gambar 6. Analisis Vegetasi

Vegetasi pada site rata - rata sama dikarenakan vegetasi pada site diolah pemerintah setempat. Oleh karena itu beberapa saran dalam merespon hal ini yaitu pengolahan kembali lanskap pada site dan mempertahankan beberapa pohon eksisting agar memberikan view terbaik pada site dan juga lebih tertata dan menghindari area utilitas sebagai area sirkulasi masuk untuk site.

Setelah dilakukannya analisis pada lokasi selanjutnya masuk pada tahap merespon hasil dari analisis di implementasikan pada desain dan penerapan konsep arsitektur tropis diterapkan pada desain.

3.2. Konseptual dengan Pendekatan Arsitektur Tropis

Dari hasil analisis yang di dapat pada lokasi maka penyeselarasan dengan konsep arsitektur tropis yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Pribadi

No	Komponen Analisis Site	Hasil Analisis Site	Konseptual dengan Pendekatan Arsitektur Tropis
1	Lokasi Site	Tropis	Penggunaan material lokal yang tahan cuaca Tritisan yang lebar Berjalusi dan Berkanopi Sudut kemiringan atap minimal 45° Bukaan yang lebar
2	Iklim	Hujan dengan rata-rata 172mm - 420mm Lembab cukup tinggi (40% - 60%) Panas dengan rata-rata 20,6°C - 33,4°C	Atap yang lebar Sudut kemiringan atap minimal 45° Bukaan yang lebar Bukaan yang mengarah dengan sumber datangnya angin Atap yang lebar Cross ventilation yang cukup Orientasi bangunan yang mengarah pada arah matahari Penggunaan sun shading device Bukaan yang lebar
3	Vegetasi	Angin kecepatan rata-rata 2,1 m/s	Orientasi bangunan Bangunan yang membentuk pola cluster agar sirkulasi udara yang masuk secara merata

Sumber: Analisis Pribadi (2025)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas maka di dapatkan beberapa permasalahan dan solusi yang dapat di terapkan dalam desain dari Sentra UMKM dengan penerapan konsep Arsitektur Tropis sebagai berikut :

3.2.1. Lokasi Site

Lokasi site yang berada di Jl. Raya Lembar, Beleka, Kec. Gerung, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Pada lokasi ini memiliki iklim yang tropis dimana kondisi ini memerlukan beberapa hal yang perlu diperhatikan. Solusinya yaitu merespon kondisi iklim tropis dengan menerapkan desain dengan konsep Arsitektur Tropis seperti pemilihan material yang akan digunakan pada bangunan, Desain tritisan yang lebar sebagai penghalang air hujan dan juga desain atap yang dibuat miring minimal 45° agar air hujan lebih cepat untuk mengalir.

3.2.2. Kondisi Iklim

Kondisi iklim sangat mempengaruhi kenyamanan bangunan pada lokasi yang beriklim tropis. Dari tabel di atas dapat disimpulkan beberapa point yang perlu mempengaruhi kenyamanan bangunan di antaranya yaitu panas, hujan dan lembab. Curah hujan pada lokasi memiliki rata-rata 172mm – 420mm, tingkat kelembapan pada lokasi cukup tinggi dengan persentase 40% - 60%, dan suhu panas rata-rata pada lokasi yaitu 20,6°C – 33,4°C.

Solusi dari permasalahan iklim pada lokasi adalah menerapkan konsep arsitektur tropis pada desain yaitu penggunaan atap yang lebar dengan kemiringan atap yaitu 45° dan tritisan yang lebar. Selain itu bukaan yang lebar untuk mempercepat sirkulasi udara di dalam ruangan, penggunaan sun shading sebagai penghalang radiasi sinar matahari langsung masuk ke dalam bangunan.

3.2.3. Vegetasi

Vegetasi alami yang ada pada lokasi cukup banyak dikarenakan lokasi merupakan area yang tidak digunakan dan beberapa vegetasi dikelola oleh pemerintah yang difungsikan sebagai pohon perindang. Hal ini merupakan nilai positif bagi bangunan yang ada nantinya pada lokasi dimana vegetasi dapat memberikan udara yang lebih sejuk dikarenakan hawa panas yang dibawa angin dihalang vegetasi. Dengan mempertahankan beberapa vegetasi yang ada pada lokasi dan memberikan bukaan yang lebih lebar dapat memberikan sirkulasi udara yang lebih baik masuk ke dalam bangunan.

4. Kesimpulan

Penerapan arsitektur tropis pada desain seperti bukaan yang lebih luas, kemiringan atap, sistem pencahayaan alami yang masuk pada bangunan serta memberikan ukuran yang lebih lebar pada tritisan untuk merespon kondisi iklim pada lokasi.

Ucapan terimakasih

Terima kasih kepada mitra – mitra yang telah bekerja sama dalam penyusunan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- APRITA, Dita Rizkia; ANISA, Anisa. Arsitektur Tropis Pada Tata Ruang Dan Permukiman Di Kampung Pulo Garut. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 2020, 3.3: 413-421.
- ARISAL, Arisal; SARI, Yeptadian. Analisis Penerapan Arsitektur Tropis Pada Bangunan Kantor Sewa Wisma Dharmala Sakti Jakarta. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 2020, 4.1: 53-58.
- DIMAS, RESPATI NUGRAHA. PERANCANGAN SENTRA UMKM DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME DI BANDAR LAMPUNG. 2023.
<https://lombokbaratkab.bps.go.id/id>
<https://lombokbaratkab.go.id/>
<https://radarlombok.co.id/>
- JAWAHIR, Fairuz; YUDHANTA, Widi Cahya. PERANCANGAN SENTRA UMKM DI KABUPATEN KUDUS DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR. 2022. PhD Thesis. University of Technology Yogyakarta.
- KARYONO, Tri Harso. Arsitektur Tropis dan Bangunan Hemat Energi. *Jakarta: Jurnal KALANG, Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Tarumanagara*, 2016, 1.1.
- KHOERUNNISSA, Syifa. TA: APARTEMEN ANTARI BANDUNG TEMA: ARSITEKTUR TROPIS. 2019. PhD Thesis. Institut Teknologi Nasional.
- NOVITA, Dede; AMANATI, Ratna; ALDY, Pedia. *Pasar Tradisional di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Tropis*. 2017. PhD Thesis. Riau University.
- NUGROHO, Agung Murti. *Arsitektur tropis Nusantara: rumah tropis Nusantara kontemporer*. Universitas Brawijaya Press, 2018.
- SAMSUDDIN, Andi Edyas; DAMING, Takdir; SYARIF, Edward. Konsep Arsitektur Tropis pada Green Building sebagai Solusi Hemat Biaya (Low Cost). *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)*, 2017, 6..
- WIDODO, Sri; HERINDIYATI, Herindiyati. Perancangan Pusat Kebudayaan Betawi dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Jakarta. *Jurnal KaLIBRASI-Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri*, 2021, 4.2: 40-59.